

Konsep Toleransi dalam Buku Teks Sejarah (Kurikulum 1994)

Oleh: Saefur Rochmat, Ph.D , Rhoma Dwi Aria Yuliantri, M.Pd , Diana Trisnawati, M.Pd

ABSTRAK

Historiografi buku teks Sejarah Indonesia dari tahun-ketahun, termasuk dalam tahun 1968-2013, ditempatkan dalam bagian untuk membangun nasionalisme negara. Nasionalisme sering dipakai sebagai alat politik oleh negara untuk kepentingan dominasi, sehingga pemerintahan yang demokratis masih jauh. Salah satu unsur penting terciptanya demokrasi adalah diakomodasinya konsep toleransi oleh para elit politik. Dengan konsep toleransi semua agama atau aliran-aliran dalam suatu agama diakui sama, sehingga mereka bisa bekerjasama dalam naungan *civil society* yang bertugas memberikan *checks and balances* pada negara. Negara seringkali mengadu domba perbedaan itu untuk kepentingan politik status quo. Historiografi dalam buku teks sejarah yang digunakan di Indonesia dari masa ke masa, 1945-2013, berubah tidak hanya untuk menyesuaikan perubahan zaman tetapi juga sesuai dengan politik yang berlaku. Artinya bahwa perubahan kepentingan kekuasaan juga memungkinkan mengubah wacana toleransi itu. Sementara secara faktual dalam berbangsa dan bernegara, Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, agama, keyakinan, bahasa, dan budaya memandang krusialnya wacanan toleransi itu. Penelitian ini mengkaji gagasan konsep toleransi, dalam buku teks sejarah di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) Kurikulum 1994, memanfaatkan baik dari buku teks maupun ilustrasi yang disajikan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana.

Kata Kunci: *toleransi, Buku Teks Sejarah SMA, Pendidikan*